

BAB III

RIWAYAT HIDUP DAN KITAB RATIB AL ATTAS

A. Biografi al Attas

1. Kelahiran dan pendidikan al Attas

Sayyid Umar bin Abdurrahman al Attas. Lahir didesa Lisk tahun 992H/ 1572M, wafat 23 Rabiul Akhir 1072H/ 1652M, usia 80 tahun diMakamkan di desa Huraidzah, kota Inat, Hadrami, Yaman. Menurut keterangan ibundanya Habib Umar bin Abdurrahman yaitu Syrifah Muznah binti Habib Muhammad al Jufri bahwa beliau mendengar saat mengandung sang janin sering bersin, sehingga beliau diberi gelar al Attas.

Nasab beliau adalah Umar bin Abdurrahman bin Agil bin Salim bin Ubaidillah bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman as Seggaf bin Muhammad Mauladdawilah bin Ali bin Alwi bin Faqihul al Muqaddam Muhammad bin Ali bin Muhammad shohib Mirbath bin Ali Khola Qosam bin Alwi bin Muhammad bin Alwi bin Ubaidillah bin Ahmad al Muhajir bin Isa Anaqib bin Muhammad bin Ali al Uraidi bin Ja'far as Sodiq bin Muhammad al Baqir bin Ali Zainal Abidin bin Sayyidina Husein bin Sayyidatina Fatimah al Zahra binti Rasulullah saw. Habib Umar al Attas zuriat Rasulullah saw yang ke 28.

Al Attas sejak kecil diasuh oleh ayah dan ibunya. Meskipun beliau kehilangan penglihatannya sejak umur 4 tahun, akan tetapi Tuhan menganugerahi kepintaran yang luar biasa akhirnya dengan mudah memahami dan menguasai seluruh pelajaran. Guru pertama beliau adalah Ayah sendiri yaitu Habib Abdurrahman bin Agil bin Salim adalah seorang ulama, *Arif billah* dan sangat taat ibadah kepada Allah swt, berkat bimbingan Syekh Abu Bakar bin Salim. Adapun ibunda al Attas Hababah Muznah perempuan sholehah dari pernikahannya

dengan Habib Abdurrahman dikaruniai tiga orang anak yaitu : Sayyid Umar al Attas, Abdullah dan Syarifah Alawiyah. Adapun guru pertama al Attas adalah ayahnya sendiri yaitu al Imam Habib Abdurrahman bin Agil bin Salim, beliau mendidik anaknya sejak kecil tekun dalam beribadah, hidup zuhud dan sabar, serta berakhlak mulia. Sejak itu pula sudah nampak kelihatan kesalehan dan kebesarannya.

2. Guru-guru al Attas

- a. Al Imam Habib Abdurrahman bin Agil bin Salim
- b. Sayyid Abu bakar bin Salim,
- c. Sayyid Ibnu Abu Bakar
- d. Sayyid Hamid bin Abu Bakar,
- e. Sayyid Muhammad bin Abdur Rahman al Hadi,
- f. Syekh Ahmad bin Sahal al Hainani,
- g. Sayyid Abu Bakar bin Abdurrahman,
- h. Syekh Abdullah bin Ahmad al Afif,
- i. Syekh Ahmad bin Abdul Qadir Ba'syin,
- j. Sayyid Ibnu Muhammad.⁷⁷

Adapun guru tasawuf al Attas adalah

- 1) Sayyid Husin bin Syekh Abu Bakar bin Salim

⁷⁷ https://wiki.laduni.id/Habib_Umar_bin_Abdurrahman_Al-Atthas (diakses 08 juni 2021 jam 12 : 11 am)

2) Habib Umar bin Isa Baraqwah As-Samarkandi

Al Attas menerima talqin dzikir dari gurunya Sayyid Umar As-Samarkandi dan Sayyid Husin bin Abu Bakar terus bersambung sampai kepada Rasulullah saw. sedangkan selendang *hirqah* dan zikir lainnya al Attas menerima dari guru sufinya yaitu Habib Husien bin Abi Bakar bin Salim shohib Inat dari Habib Umar Basyaiban dari Habib Abi Bakar bin Abdullah dari Habib Abdullah bin Abi Bakar al Idrus dari Habib Abi Bakar bin Abdul Rahman al Sakran dari Habib Abdurrahman bin Muhammad as Segaf dari Habib Muhammad Maula Dawilah dari Habib Ali bin Alwi dari Habib Alwi bin Muhammad dari Habib Faqihul Muqaddam Muhammad bin Ali dari Habib Ali bin Muhammad shohib mirbath dari Habib Muhammad bin Ali dari Habib Ali khola bin Qosam dari Habib alwi bin Muhammad dari Habib Muhammad bin Alwi dari Habib Alwi bin Ubaidillah dari Habib Ubaidillah bin Ahmad dari Habib Ahmad al Muhajir dari sayyid Isa Anaqib dari Sayyid Muhammad al Baqir dari sayyid Ali Zainal Abidin dari Sayyidina Husein dan Sayyidina Hasan dari Sayyidina Ali bin Abi Thalib dari Rasulullah saw.⁷⁸ sedangkan Nabi Muhammad saw dari Allah swt seperti yang beliau katakan “Aku dididik oleh Tuhanku dan Dia mendidikku sebaik-baik didikan”.

B. Kondisi Sosio Historis

Al Attas mempunyai keindahan fisik dan keluhuran akhlak, beliau berperawakan sedang, wajahnya tampan rupawan hidung mancung berjenggot lebat, jika seorang bertemu dengan beliau, maka akan melihat kewibawaan beliau dan beliau suka memakai parfum serta beliau berkata aku ingin dihadirkan sebuah bejana yang berisi parfum, kemudian aku akan memakainya semua. Dikarenakan Rasulullah saw senang memakai parfum. Al Attas seorang

⁷⁸ M. Zaini Ghani, “*Risalah Mubarak*”, (Sekumpul Martapura : ar Raudah, 1996) h. 7

syekh, murobbi, mursyid, dan seorang *da'i ilallah* beliau pernah berkata ketika aku ditawari menjadi seorang *da'i*, maka aku menolaknya dengan berbagai alasan kemudian dikatakan kepadaku kami akan menjadikan bagimu seorang pendamping dan membantu yang akan mendampingimu untuk menunaikan tugasmu, Seraya menunjuk kepada syekh Ali Baras. Pada awal mulanya syekh ali baras sibuk membantu al Habib Umar dalam menyampaikan dakwahnya.

Pada suatu hari ketika syekh Ali Baras duduk di sisi Habib Umar bin Abdurrahman al Attas, maka beliau bertanya kepadanya kitab apa yang ada padamu ? kata syekh Ali Baras kitab yang ada di tanganku adalah *Bidayatul hidayah*. Al Attas menyuruh syekh Ali Baras bacalah kitab itu kemudian syekh Ali baras membacanya selanjutnya al Attas berkata aku memberimu *ijazah* di bidang *syariat*, *tarekat*, dan hakikat ini adalah *ijazah* yang diberikan bertepatan pada saat terkabulnya semua do'a.

Habib Umar al Attas sangat zuhud dengan dunia, pelindung kaum *dhuafa wal masakin*, membantu segala keperluan masyarakat terlebih anak yang ditinggal orang tuanya, anak jalanan, dan perempuan yang ditinggal oleh suaminya. Al Attas selalu memberi makan kepada orang lain dalam bentuk bahan pokok makanan, uang dan keperluan lainnya. Beliau selalu menyimpan sebagian hasil panennya guna persediaan di musim paceklik, apabila terjadi gagal panen beliau segera membagikan kepada masyarakat yang membutuhkannya, beliau selalu memberikan pelayanan dengan baik, tidak ada seorangpun yang datang ke rumah beliau melainkan dikasih makan dan minum pernah terjadi, al Attas kedatangan tamu jauh pada malam hari kemudian al Attas membangunkan istri beliau untuk memasak makanan buat tamu, beliau tidak pernah membedakan pelayanan antara miskin dan kaya, semua itu beliau lakukan dengan penuh kasih sayang itulah kezuhudannya terhadap dunia mementingkan kepentingan orang lain di atas kepentingan pribadi.

Al Attas dikenal sangat wara, Sifat *wara, qana'ah*, dimiliki al Attas, ia tidak pernah mengambil hadiah dalam bentuk apapun dari Sultan, tidak pernah ia mau diajak makan minum, walaupun hanya sekedar minum kopi bersama Sultan dan yang lainnya, bahkan beliau menolak arang bakar yang datangnya dari kaum penguasa sedangkan penolakan pemberian Sultan saat itu Sulthon Badar bin Abdillah al Katsiri ketika datang mengunjungi beliau demikian pula al Attas tidak mau makan dan minum dari pemberian orang-orang yang berbisnis dengan cara riba.

Al Attas rajin menuntut ilmu dan mendakwahnya, beliau memerintahkan kebaikan dan mencegah kejahatan, penuh kasih sayang, bijaksana dalam mengambil keputusan membuat orang yang mengenalnya mencintainya. Tidak sedikit orang yang berdosa bertobat di hadapannya dan berubah menjadi orang yang taat ibadah berkat bimbingannya. Al Attas sangat sabar dalam menjalani kehidupan terutama dalam berdakwah ke seluruh penjuru Hadramaut. Al Attas sangat patuh pada gurunya dan ikhlas melakukan tugasnya, pada suatu kesempatan gurunya memberi tugas berdakwah ke sebuah desa yang mana penduduknya jauh dari ajaran agama dan terkenal dengan kejahatannya yaitu penduduk desa Wadi Oman Daerah Do'an, Hadramaut, Yaman.

Sesampainya al Attas di sana dengan tulus ikhlas beliau menyampaikan ajaran-ajaran agama dan membimbing mereka ke jalan Allah dan beliau secara *istiqomah* selama 40 tahun berdakwah di sana dengan penuh kesabaran dan ketabahan sehingga penduduk desa itu berubah total menjadi orang baik dan shalih. Al Attas sangat tinggi *Mujahadah*nya meskipun beliau sibuk berdakwah menuntun umat ke jalan Allah. Beliau tidak pernah tidur di malam hari melainkan sedikit waktu, malamnya digunakan untuk munajat, dan melakukan *riyadhah* serta *Qiyamul lail* karena *Qiyamullail* tradisi orang shaleh.

Al Attas selalu giat berdakwah menegakkan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan cara yang lemah lembut, bersifat mengayomi umat sehingga banyak orang yang simpatik kepadanya dan berubah menjadi taat kepada Allah swt. beliau menggalakkan shalat berjamaah dan shalat jum'at dengan tekun al Attas mengajak mereka ke jalan Allah dan beliau tidak pernah memaksa orang untuk berbuat baik, tetapi memberikan pandangan kepada mereka dengan cara-cara yang menarik, sehingga akhirnya penduduk desa Huraizah menjadi hamba Allah yang berbudi pekerti harus dan lemah lembut.

Salah satu cara-cara yang menarik yang digunakan al Attas dalam menarik hati masyarakatnya dengan sering mengunjungi rumah-rumah mereka dan berdialog kepada mereka tentang kebaikan sehingga mereka memperoleh petunjuk kejalan Allah. Al Attas salah satu ulama produktif, beliau tidak hanya pengajar dan pengamal ilmu akan tetapi beliau mewariskan karya-karyanya yang sangat bermanfaat antara lain :

- a. *Azizul manal Wafathu Babil Wishal* lebih masyhur dikenal dengan sebutan Ratib al Attas
- b. *Al Qirthas fi Manaqibi al Attas* merupakan *syarah* (penjelasan) Ratib al Attas disusun oleh Imam Ali bin Hasan al Attas seorang tokoh tasawuf di Hadramaut, Yaman.
- c. Murid-murid al Attas, nilai kebesaran al Attas itu tidak hanya terletak pada karangan-karangan saja, tetapi dalam keshalihannya dan amalnya terutama murid-muridnya yang pernah belajar kepadanya dengan demikian murid-murid al Attas merupakan karyanya.

Lebih dari 40 ulama yang pernah belajar kepada al Attas di antara mereka adalah

1. Sayyid Ibnu Alwi al Haddad

2. Sayyid Isa ibnu Muhammad al Habsyi
3. Sayyid Husin ibnu Ali al Idrus
4. Sayyid Ali As Seggaf
5. Sayyid Abdullah bin Ahmad Balfaqih
6. Ibnu Abdillah Baras
7. Al ustadz Muhammad al Amudi
8. Syekh Sahal bin Ahmad
9. Syekh Salim bin Abdurrahman Bawazir
10. Putra-Putra al Attas yaitu Habib Husin, Habib Salim, Habib Abdur Rahman dan
Puluhan murid-murid al Attas lainnya.

C. Isi Kitab Ratib Al Attas

Adapun isi kitab ratib al Attas terdiri dari rangkaian bacaan al Qur'an surah al Hasyr 21, 22, 23, 24, *ta'awudz, basmalah, haulah, tasbih, asma al husna, dzikir, taukil, shalawat, istigfar, tawassul, dan do'a* . semua kalimat *thayyibah* tersebut mengandung dimensi sufistik Khawf dan Raja, ma'rifat, musyahadah, muraqabah, taubat, syukur, dan lain-lain. Namun penulis meneliti dan menganalisis hanya seputar Khawf dan Raja.

Nama Sayyid Umar al Attas tidak dapat dipisahkan dari karyanya yang besar yaitu *Azizul Manal wafathu babil Wishal* lebih masyhur dikenal dengan sebutan Ratib al Attas. adapun susunan amalan Ratib al Attas sebagai berikut :

1. Membaca tartib al-Fatihah, disampaikan ke hadirat Nabi Muhammad saw,

إِلَى حَضْرَةِ الْحَبِيبِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْفَاتِحَةَ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
* الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ * الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ * مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ * إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ *
إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطًا

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

Aku berindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk. 1. Dengan nama Allah yang maha Pengasih maha Penyayang. 2. Segala puji bagi bagi Allah, Tuhan seluruh alam. 3. Yang maha pengasih, maha Penyayang. 4. Pemilik hari pembalasan. 5. Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan. 6. Tunjukilah kami jalan yang lurus. 7. (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada-Nya. bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.

2. Membaca QS : al Hasyr / 59 : 21,22,23,24 :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَى جَبَلٍ لَرَأَيْنَاهُ خَاشِعًا مُتَصَدِّعًا مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا
لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ, (21) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَالِمُ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ هُوَ الرَّحْمَنُ
الرَّحِيمُ, (22) هُوَ اللَّهُ الَّذِي لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْمَلِكُ الْقُدُّوسُ السَّلَامُ الْمُؤْمِنُ الْمُهَيْمِنُ الْعَزِيزُ الْجَبَّارُ
الْمُتَكَبِّرُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ, (23) هُوَ اللَّهُ

الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى يُسَبِّحُ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَهُوَ الْعَزِيزُ
الْحَكِيمُ (24).

Artinya : Sekiranya kami menurunkan al Qur'an ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan takut kepada Allah, dan perumpamaan-perumpamaan itu kami buat untuk manusia agar mereka berfikir (21) Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, Dialah yang maha pengasih, maha penyayang (22) Dialah Allah, tidak ada Tuhan selain Dia. Maha Raja yang Maha Suci, yang Maha Sejahtera, yang Menjaga keamanan, pemelihara keselamatan, yang maha perkasa, yang maha kuasa, yang memiliki segala keagungan. Maha suci Allah dari apa yang mereka persekutukan. (23) Dialah Allah yang menciptakan, yang mengadakan, yang membentuk Rupa, Dia memiliki nama-nama yang indah. Apa yang dilangit dan di bumi bertasbih kepada-Nya. Dan Dialah yang maha perkasa, maha bijaksana. (24) (QS : al Hasyr / 59 : 21-24)

3. Membaca *ta'awudz*, *basmalah* dan *Haulah*

اعوذ بالله السميع العليم من الشيطان الرجيم (3) اعوذ بكلمات الله التامات من شر ما خلق
 (3) بسم الله الذي لا يضر مع اسمه شيء في الارض ولا في السماء وهو السميع العليم (3)
 بسم الله الرحمن الرحيم ولا حول ولا قوة الا بالله العلي العظيم (10) بسم الله الرحمن الرحيم
 (3) بسم الله تحصننا بالله بسم الله توكلنا با الله
 (3) بسم الله امنا بالله ومن يؤمن بالله لاخوف عليه(3)

(Aku berlindung kepada Allah, yang maha mendengar dan maha mengetahui dari godaan setan yang terkutuk. Aku berlindung kepada Allah, dengan firman-Nya yang sempurna, dari keburukan sesuatu yang terjadi. Dengan menyebut asma Allah, yang tidak terjadi kemudaratan sesuatu apa pun dengan namanya, baik di bumi dan dilangit, dan Dia maha mendengar lagi maha mengetahui. Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, tidak ada daya upaya dan kekuatan kecuali dengan kehendak Allah yang maha tinggi lagi maha Agung.

Dengan nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang. Dengan nama Allah, Allah membentengi kami, Dengan nama Allah kami bertawakkal kepada Allah. Dengan nama Allah kami beriman kepada Allah dan orang yang beriman kepada Allah tidak akan takut atas-Nya).

4. Membaca *Tasbih* dan *Tasmiyah*

سبحان الله عزّ الله , سبحان الله جلّ الله (3) سبحان الله وبحمده سبحان الله العظيم (3)
سبحان الله والحمد لله ولا اله الا الله والله اكبر (4) يا لطيفا بخلقه يا علّما بخلقه يا خبيرا بخلقه
الطف بنا يا لطيف يا علّيم يا خبير (3)

يا لطيفا لم يزل الطف بنا فيما نزل انك لطيف لم تزل، الطف بنا والمسلمين (3)

(Maha suci Allah lagi maha mulia, maha suci Allah lagi maha tinggi. Maha suci Allah dan segala puji bagi-Nya, maha suci Allah lagi maha Agung. Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah, tidak ada Tuhan selain Allah, Allah maha besar. Hai Tuhan yang Maha lembut kepada makhluknya, Hai Tuhan yang maha mengetahui dengan makhluknya, wahai Tuhan yang mengetahui hal-hal yang kecil dari makhluknya, berikanlah kelembutan kepada kami wahai Tuhan yang lembut, Hai Tuhan yang Mengetahui, Hai Tuhan yang maha Teliti. Hai Tuhan yang senantiasa lembut, berbuat lembutlah kepada kami terhadap apa yang engkau turunkan, sesungguhnya engkau selalu lembut kasih sayang terhadap kaum muslimin).

5. Membaca *Dzikir*, *Taukil*, *Shalawat*, *Istigfar*, *do'a* dan *QS : al-Baqarah 285,286*.

لا اله الا الله (40) محمد رسول الله * حسبنا الله ونعم الوكيل (7) اللهم صلّ على سيّدنا
محمد اللهم صلّ عليه وسلّم (10) استغفر الله (11) تائب الى الله (3) يا الله بها يا الله بها
يا الله بحسن الخاتمة (3) غُفْرَانِكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ، لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا كَسَبَتْ

وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا

وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

(Tidak ada Tuhan selain Allah, Muhammad saw adalah utusan Allah. Allah yang telah mencukupkan kami, dan Dialah sebaik—baik penolong . Ya Allah limpahkan kesejahteraan kepada penghulu kami Nabi Muhammad dan limpahkan kesejahteraan atas nabi Muhammad serta keselamatan. Aku memohon ampun kepada Allah. orang yang bertobat hanya kepada Allah. ya Allah berkat kalimat-kalimat *thayyibah* di atas semoga memperoleh mati beriman. Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali. (285) Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami , janganlah engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir (QS : al-Baqarah / 1 : 285-286)

6. Membaca *tawassul* 5 macam

Tawassul pertama

الفاتحة الى روح سيّدنا وحبیبنا وشفیعنا رسول الله محمد بن عبد الله صلّی الله علیه وسلم
واله واصحابه وازواجه وذریّته بان الله یعلی درجاتهم فی الجنّة ینفعنا بأسرارهم وانوارهم
وعلومهم فی الدّین والدّنیة والاخرة یمجعلنا من

حزبهم یمرزقنا محبّتهم یمتوفّانا علی ملّتهم یمحشرنا فی زمرةم فی خیر ولطف وعافیة

بسرّ الفاتحة

(Al-Fatihah. buat *Ruhaniah* penghulu kami, kekasih kami pemberi syafaat kepada kami yaitu Rasulullah Muhammad bin Abdullah saw dan kepada keluarganya, para sahabatnya, istri-istrinya, dan zurriat keturunannya, semoga Allah mengangkat derajat mereka di surga dan kami memperoleh manfaat dengan rahasia mereka, cahaya mereka, ilmu mereka, untuk agama, dunia dan akhirat dan menjadikan kami terpelihara dan memperoleh rezeki, cinta kepada mereka dan semoga kami diwafatkan dalam tuntunan agama mereka dan dibangkitkan di akhirat segolongan dengan mereka dalam keadaan baik penuh kelembutan dan afiat (keselamatan)..... berkat surat al-Fatihah)

Tawassul kedua

الفاتحة الى روح سيّدنا المهاجر الى الله احمد بن عيس وسيّدنا الفقيه المقدم محمد بن علی
وفروعهما وذوی الحقوق علیهما اجمعین, انّ الله یغفرلهم یرحمهم باعلوی واصولهما
ویعلی درجاتهم فی الجنّة ینفعنا بأسرارهم

وانوارهم وعلمهم فی الدّین والدّنیة والاخرة. بسرّ الفاتحة.....

(Al-fatihah. Untuk ruh *sayyid al-Muhajir ilallahi* Ahmad bin isa, sayyid al-Faqih al-Muqaddam , Muhammad bin Ali Ba-Alawi dan Anak cucu mereka serta berhubungan dengan

mereka kerabat semuanya, semoga Allah memberikan keampunan kepada mereka dan melimpahkan rahmat-Nya kepada mereka serta mengangkat derajat mereka di dalam syurga, kita mendapat manfaat berkat rahasia mereka, cahaya mereka, ilmu mereka, untuk agama dunia dan akhirat..... berkat surat al-Fatihah)

Tawassul ketiga

الْفَاتِحَةُ إِلَى رُوحِ سَيِّدِنَا وَحَبِيبِنَا وَشَفِيعِنَا وَبِرَكَّتِنَا صَاحِبِ الرَّاتِبِ قُطْبِ الْإِنْفَاسِ الْحَبِيبِ عُمَرُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الشَّيْخِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بَارِسَ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَقِيلِ الْعَطَّاسِ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ حُسَيْنِ بْنِ عُمَرَ الْعَطَّاسِ وَآخِوَانِهِ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ عَقِيلِ وَعَبْدِ اللَّهِ وَصَالِحِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْعَطَّاسِ، ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْحَبِيبِ مُحَمَّدِ بْنِ حَسَنِ وَأَصُولِهِمْ وَفُرُوعِهِمْ وَذَوِي الْحَقُوقِ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ لَهُمْ وَيَرْحَمُهُمْ وَيَعْلَى دَرَجَاتِهِمْ فِي الْجَنَّةِ وَيَنْفَعُنَا بِأَسْرَارِهِمْ وَأَنْوَارِهِمْ وَعُلُومِهِمْ فِي الدِّينِ وَالْدُنْيَا وَالْآخِرَةِ، بِسْمِ الْفَاتِحَةِ.....

(Al-fatihah. buat penghulu kami, kekasih kami, pemberi syafaat kepada kami, dan pemberi berkah kepada kami, penyusun ratib yaitu al-Qutbu al-Anfas Habib Umar bin Abdurrahman al Attas, kemudian Buat *Ruhaniah* syekh Ali bin Abdullah Baras, Habib Abdurrahman bin Aqil al Attas, Habib Husin bin Umar al Attas, dan saudaranya, Habib Agil, Habib Abdullah, Habib Sholeh bin Abdurrahman al Attas, demikian pula untuk *Ruhaniah* Habib Muhammad bin Hasan dan anak cucu mereka secara keseluruhan, semoga Allah memberikan keampunan dan mencurahkan rahmat dan mengangkat derajat mereka di dalam syurga dan semoga kita mendapat manfaat dengan rahasia, cahaya, ilmu, mereka dunia dan akhirat.... berkat surat al-Fatihah)

Tawassul keempat

الفاتحة الى ارواح الاولياء والشهداء والصالحين والأئمة الراشدين ثم الى ارواح والدينا
ومشا يخنا وذوى الحقوق علينا وعليهم اجمعين, ثم الى ارواح اموات هذه البلدة من
المسلمين والمسلمات ان الله يغفرلهم ويرحمهم ويعلى

درجاتهم فى الجنة وينفعنا باسرارهم وانوارهم وعلومهم فى الدين والدنيا والاخرة, بسرّ

الفاتحة

(Al-fatihah. untuk arwah para aulia, Syuhada dan orang-orang sholeh dan pemimpin para
mursyid, demikian pula arwah ibu dan bapak kami, guru-guru kami dan orang yang berhak atas
kami dido'akan secara keseluruhan dan arwah orang yang telah meninggal dunia muslimin dan
muslimat di negeri ini, mudah-mudahan Allah memberikan keampunan, melimpahkan rahmat
dan mengangkat derajat mereka di syurga, semoga kita mendapat manfaat berkat rahasia
mereka, cahaya mereka, dan ilmu mereka, untuk agama dunia dan akhirat. Berkat Al-fatihah....
berkat surat al-Fatihah)

Tawassul kelima

الفاتحة بالقبول وتمام كلّ سؤل ومأمول وصلاح الشّان ظاهرا وباطنا فى الدّين والدّنيا
والاخرة دافعة لكلّ شرّجالبة لكلّ خير لنا ولوالدينا واولادنا ولأحبابنا ولمشاينا فى الدّين
مع اللّطف والعافية وعلى نيّة انّ الله ينورقلوبنا وقوالبنامع والهدى التّقى والعفاف والموت
على دين الاسلام والايمان بلا محنة ولا امتحان بجاه

سيّدنا ولد عدنان ولكلّ نيّة صالحة والى حضرة النّبىّ , بسرّ الفاتحة

(Al-fatihah. semoga Allah mengabulkan permintaan, sempurna segala permohonan dan segala cita-cita dan selalu memperbaiki keadaan lahir dan batin berupa masalah agama dunia dan akhirat, dihindarkan dari segala kejahatan mendapat kemudahan pada setiap kebaikan untuk kami, orang tua kami, anak-anak kami, dan orang yang mencintai kami serta guru-guru kami dalam urusan agama , serta memperoleh kelembutan, keafiatan, dan atas segala niat baik, semoga Allah menerangi hati kami, dan jiwa kami mendapat petunjuk selalu bertaqwa dalam keadaan sehat serta meninggal dunia dalam keadaan beragama islam, beriman tanpa ada keraguan dengan kebesaran penghulu anak cucu Adnan (Nenek Moyang Nabi Muhammad saw) yaitu Rasulullah dan setiap niat yang baik dan untuk ke hadirat Nabi saw al-Fatihah..... berkat surat al-Fatihah)

7. Do'a ratib al Attas

..... بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ حَمْدًا يُوَافِي نِعْمَةً وَيَكْفِي مَزِيدَهُ يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لَجَلَالِ وَجْهِكَ وَعَظِيمِ سُلْطَانِكَ, سُبْحَانَكَ, لَا نَحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ فَالْحَمْدُ حَتَّى تَرْضَى وَلَكَ الْحَمْدُ إِذَا رَضِيتَ وَلَكَ الْحَمْدُ بَعْدَ الرِّضَى, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْأَوَّلِينَ, وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْآخِرِينَ وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي كُلِّ وَقْتٍ وَحِينٍ, وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ فِي الْمَلَأِ الْأَعْلَى إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, وَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ حَتَّى تَرِثَ الْأَرْضَ وَمَنْ عَلَيْهَا

وَأَنْتَ خَيْرُ الْوَارِثِينَ

(Dengan nama Allah yang Maha Pengasih, maha Penyayang. segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh Alam. Kesempurnaan pujian atas segala nikmat yang selalu bertambah, Ya Tuhan kami hanya kepada-Mu segala pujian, sepantasnya ditujukan ke hadirat-Mu, Engkau maha Agung

dan maha Kuasa, maha Suci Engkau. Tidak terbatas segala pujian hanya untuk-Mu sebagaimana engkau memuji diri-Mu sendiri, maka hanya kepada-Mu segala pujian sehingga Engkau ridha dan kepada-Mu segala pujian apabila engkau ridha dan kepada-Mu segala pujian sesudah ridho. Ya Allah shalawat dan salam engkau limpahkan kepada pimpinan kami Nabi Muhammad saw sejak permulaan dan penghabisan, dan serta setiap saat. demikian shalawat dan salam dari malaikat hingga hari kiamat. Shalawat dan salam diucapkan oleh penghuni bumi dan di antaranya sebagaimana engkau perintahkan).

اللَّهُمَّ انا نستحفظك ونستودعك ادياننا وانفسنا واموالنا واهلنا واولادنا وكلّ شيء اعطينا.
اللَّهُمَّ اجعلنا وايّاهم في كنفك وامانك وجوارك وعاذك من كلّ شيطان مرید وجبار عنيد وذی
عين وذی بغی وذی حسد

ومن شرّ كلّ ذي شرّ أنّك على كلّ شيء قدير .

(Ya Allah sesungguhnya kami memohon pemeliharaan dan memohon perlindungan tentang urusan agama kami, jiwa, harta, keluarga, dan anak-anak kami serta apa yang kau berikan kepada kami. Ya Allah jadikanlah kami sekeluarga dalam jaminan engkau, dalam keamanan, dan selalu dekat-Mu dan selalu kau lindungi dari gangguan setan dan penguasa yang kejam dan orang yang mempunyai ilmu yang jahat dan setiap orang yang dendam (ilmu hitam) yang selalu benci, iri hati, dan dari segala kejahatan lainnya sesungguhnya engkau kuasa akan segala sesuatu).

اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالِاسْتِقَامَةِ وَاَعِزَّنَا مِنْ مَوْجِبَاتِ النَّدَامَةِ فِي
الحال والمال والمأل

انّك سمیع الدّعاء .

(Ya Allah, Hiasilah kami dengan segala keafiatan dan keselamatan, benarkanlah kami dalam bertaqwa secara terus-menerus dan lindungilah kami dari sesuatu yang menyebabkan kami menyesal dari setiap keadaan, harta benda dan kecenderungan kepada hal yang merugikan sesungguhnya engkau mendengar segala permintaan hambamu).

وصلّ اللهم بجلالك وجمالك على سيّدنا محمّد وعلى اله وصحبه اجمعين وارزقنا كمال المتابعة له ظاهرا وباطنا يا ارحم الراحمين, بفضل سبحان ربك رب العزّة عمّا يصفون وسلام على المرسلين والحمد لله ربّ العالمين

(Ya Allah, limpahkan rahmat-Mu dengan segala keperkasaan dan dengan keelokan-Mu kepada pemimpin kami Nabi Muhammad saw dan keluarganya dan seluruh sahabatnya. Dan berikanlah rezeki batin kepada kami sehingga sempurna secara lahir dan batin mengikuti Rasulullah. wahai Tuhan yang luas rahmat-Nya dan kasih sayang-Nya. Dengan keutamaan maha suci Engkau sebagai Tuhan lagi maha mulia dari segala sifat kekurangan dan selamat sejahtera atas seluruh utusan Allah, dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam).

Demikian susunan ratib al Attas, Habib Umar memulai dengan tawassul kepada Rasulullah saw, kemudian memuat al Qur'an surah al Hasyr 21-24, ta'awudz 2 macam, basmalah 5 macam, haulah 10 kali, tasbih 3 macam, asma al husna 2 macam, zikir 40 kali, taukil 7 kali, shalawat 10 kali, istigfar 2 macam, do'a ya allah biha, bihusnil khatimah 3 kali, al Baqarah ayat 285,286, tawassul 5 macam, ditutup do'a selamat atau do'a ratib al Attas.

Al Attas memulai teks ratib al Attas dengan bertawassul kepada Rasulullah saw yaitu al fatihata ila khadrati Rasulillah saw karena beliau manusia paling dekat dengan Allah bahkan di akhirat nanti beliau sanggup memberi syafaat, para ulama besar yang memiliki kapasitas dan intelektual dan spiritual yang tinggi seperti imam Ahmad bin Hanbal yang berpendapat dibolehkannya bertawassul seperti dikutip oleh Ibnu Taimiyah dan Izzuddin Abdus

Salam, Ibnu Taimiyah sendiri dalam salah satu pendapatnya secara khusus menerangkan dibolehkannya tawassul dengan Nabi Muhammad saw.⁷⁹

Adapun tawassul dengan Nabi Muhammad saw di hari kiamat, maka sesungguhnya tidak memerlukan penjelasan panjang lebar. Sebab hadits-hadits tentang syafaat telah mencapai derajat mutawatir. Semua hadits ini berisikan teks-teks yang jelas menerangkan bahwa mereka yang berada di padang mahsyar ketika merasa sudah terlalu lama berada di tempat itu dan merasa sangat menderita, akan memohon pertolongan untuk mengatasi penderitaan itu dengan para Nabi. Mereka memohon bantuan kepada Nabi Adam, Nuh, Ibrahim, Musa kemudian Isa yang mengarahkan mereka agar datang kepada junjungan para Nabi Muhammad saw. sehingga ketika mereka memohon pertolongan kepada beliau Nabi Muhammad saw, beliau segera mengabulkan permohonan ini “syafaat ini adalah untukku, syafaat ini adalah untukku” ucap beliau. Selanjutnya beliau bersujud sampai mendapat panggilan “tegakkan kepalamu dan berilah syafaat. Syafaatmu pasti akan diterima”.

Hadits syafaat ini telah mendapat konsensus (kesepakatan) dari para Nabi, Rasul dan semua orang mukmin dan merupakan ketetapan dari Allah Tuhan semesta Alam, di saat mengalami puncak musibah adalah salah satu kunci terbesar bagi muncul kemudahan dan salah satu hal yang dapat mengantarkan ridha Allah.⁸⁰

Kemudian susunan ratib al Attas Habib Umar memulai dengan tawassul kepada Nabi Muhammad saw dan diakhir ratib sebelum do’a beliau juga memuat lima macam tawassul.

⁷⁹ As Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al hasani, *Pemahaman yang harus diluruskan* (Surabaya : Ha’ah ash Shafwah, 2014)h. 118

⁸⁰ As Sayyid Muhammad bin Alawi al Maliki al hasani, *Pemahaman yang harus diluruskan* (Surabaya : Ha’ah ash Shafwah, 2014)h. 120

1. Bertawassul kepada Rasulullah saw, keluarga, para sahabat, istri-istri dan zuriatnya. Memohon berkat mereka selamat dunia dan akhirat.
2. Bertawassul kepada Habib Ahmad bin Isa, faqih muqaddam Muhammad bin Ali Ba'alawi, serta anak cucu mereka agar memperoleh manfaat, kebaikan, berkat asrar mereka.
3. Bertawassul kepada shahib al Ratib Habib Umar bin Abdur rahman al Attas, syekh Ali Bin Abdullah Baras, Habib Abdurrahman bin Agil al Attas, Habib Husin bin Umar al Attas Habib Agil bin Abdur rahman al Attas, Habib Abdullah bin Abdur rahman al Attas, Habib Sholeh bin Abdur Rahman al Attas, Habib Muhammad bin Hasan , mohon berkat, asrar, ilmu mereka agar memperoleh manfaat dunia dan akhirat.
4. Bertawassul kepada para *awlia* , *syuhada*, *sholihin*, para imam *ar rasyidin*, para guru-guru, Ibu Bapak dan seluruh muslimin muslimat yang sudah meninggal semoga mereka mendapat keampunan dan berkat mereka memperoleh asrar, manfaat dunia dan akhirat.
5. Bertawassul kepada surah al Fatihah semoga semua hajat kabul, terhindar dari malapetaka, memperoleh kebaikan, kesehatan untuk seluruh keluarga sehingga menjadi hamba Allah swt yang selalu bertaqwa kepada-Nya hidup beriman sempurna dan mati beriman berkat kebesaran Nabi Muhammad saw dan mukjizat al Qur'an surah al Fatihah.

Selanjutnya al Attas di dalam ratibnya memuat kalimat *Thayyibah*, *Istighfar* yaitu : *astagfirullah* 11x *Ta'ibun ilallah* 3x memohon keampunan kepada Allah atas segala kesalahan mengharap diterima segala tobatnya. Rasulullah saw seorang *ma'sum* diperintahkan oleh Allah *istiqomah* dalam tobat sebagaimana firman Allah :

فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : Maka tetaplah engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu (QS : Hud / 11 : 112).

Al Attas menjadikan Rasulullah sebagai *uswah al-hasanah* sehingga beliau selalu beristighfar kepada Allah. Adapun keutamaan *istighfar* diberi rezeki dari jalan tidak disangka, dihilangkan segala duka cita, diberikan jalan keluar setiap kesulitan yang dihadapinya dan dibersihkan dari dosa-dosanya sebagaimana hadits nabi Muhammad saw *Attaibu min al-zambi kama la zamba lahu* (HR Baihaqi). Abdur Rahman bin Auf berkata : Kami pernah dipandu Rasulullah di dalam suatu majelis membaca *Rabbigfirli warhamni watub alayya innaka anta tawwabur rahim* 100x dengan demikian beristighfar merupakan sunnah Nabi dan ketika seorang hamba beristighfar kepada-Nya maka tertanamlah perasaan *raja* dihatinya berupa keampunan-Nya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa karakter tasawuf al Attas adalah *raja*.

Selain memohon keampunan kepada Allah al Attas memuat do'a *Ya Allah biha Ya Allah biha ya Allah bihusnil khatimah* 3x. Al Attas berharap kepada Allah berkah membaca kalimat *thayyibah* yang dimuat pada ratib al Attas berupa bacaan al-Qur'an, *ta'awudz*, *basmalah*, *istigfar*, *Asma al-husna*, *zikir*, *shalawat* dan lain-lain semoga memperoleh *Husnul Khatimah* yakni mati beriman karena sesungguhnya mati beriman kematian pasti terjadi pada setiap insan, sebagaimana firman Allah swt :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Kemudian hanya kepada Kami kamu dikembalikan (QS al Ankabut / 29 : 57)

Akhir dari sebuah kehidupan didunia ini adalah kematian kedahsyatan *sakaratul maut* sungguh menakutkan nabi Muhammad menyatakan : *Sesungguhnya ruh setiap mukmin saat keluar dari tubuhnya disertai cucuran keringat dingin, sementara ruh orang kafir akan terlepas sebagaimana terlepasnya ringkikan himar, dia merasakan sakitnya ketika ruh keluar dari tubuhnya melebihi sakitnya ditebas dengan pedang sebanyak 300 kali tebasan.* Pada saat *sakaratul maut* sekujur tubuhnya lemah tidak berdaya, susah bernafas, lisan kelu dan membisu, tak sepetah kata pun keluar dari mulutnya, sementara nafasnya terasa menyumbat di dalam dada, apabila baik amal ibadahnya dan sering berdo'a memohon *husnul khatimah* ketika mati seperti yang diajarkan al Attas dalam do'anya berkat kalimat *thayyibah* sesudah shalat lima waktu insya Allah mati beriman.

Rasulullah saw bersabda barang siapa membaca do'a *Allah humma barikli fil maut wafima ba'dal maut* 25x sehari semalam kemudian ia meninggal dunia di pembaringannya Allah swt memberi pahala mati syahid. Bukankah orang yang memperoleh pahala syahid dibebaskan dari siksa kubur dan hari berbangkit masuk syurga. Al Attas sebagai orang besar sangat baik dan tertata rapi kalimat *thayyibah* yang dimuat di dalam ratib al Attas. Sehingga digemari masyarakat ratib yang disusunnya.

Ratib al Attas diamalkan masyarakat umum terlebih di pesantren, para ustadz, dan kyai, ulama, menjadi imam dan memimpin membaca ratib al Attas di majelis ta'lim yang mereka gelar. Membaca wirid atau zikir merupakan tradisi pesantren atau amaliah di masyarakat. Bagi pengamal zikir tarekat atau ratib merupakan bentuk amalan yang paling digemari, lantaran dengan zikir atau ratib tersebut, seseorang dapat menumbuhkan tiga sifat dasar yang akan terus tertancap bagi pelakunya, yaitu perasaan *Mahabbah*, *khawf* dan *raja* kepada Allah. Dengan rasa *khawf* ketaatannya kepada Allah terus terjaga, sedangkan rasa *mahabbah* akan menjadi

motivasi baginya untuk selalu berbuat apa yang diperintahkan seperti berzikir dan berdo'a sehingga tertanam subur sifat *raja* kepada-Nya.

Adapun contoh kalimat *thayyibah* yang mengandung dimensi *Khawf* dan *Raja* pada ratib al Attas yaitu Pada poin 2 dan 3 Ratib al Attas memuat *ta'awudz* dan *basmalah*

اعوذ بالله السميع العليم من الشيطان الرجيم * اعوذ بكلمات الله التّامّات من شر ما خلق *
بسم الله الرحمن الرحيم * بسم الله الذي لا يضرّ مع اسمه شيء الأرض ولا في السّماء وهو
السميع العليم * بسم الله تحصّنا بالله

بسم الله توكلنا با الله * بسم الله امنا بالله ومن يؤمن بالله لاخوف عليه *

Kalimat *thayyibah* di atas dianjurkan kepada kita pembacanya, ucapan memohon pemeliharaan dari godaan setan dinamakan *ta'awudz*. Kalimat tersebut menunjukkan karakter tasawuf al Attas yaitu *khawf* karena orang yang benar-benar takut kepada Allah ia selalu memohon perlindungan dan penjagaan. Seperti dijelaskan dalam firman-Nya :

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS : al A'raf / 7 : 200)

Ayat di atas memerintahkan kepada kita meminta penjagaan, dari gangguan setan. Al Attas menganjurkan kepada kita untuk membaca *ta'awudz* “*A'uzdu billahis sami-il alim minasy syaitanir rajim*”. menurut *jumhurul ulama* ayat di atas maknanya jika kami menghendaki membaca al Qur'an, maka terlebih dahulu membaca *ta'awudz*. Bacaan *ta'awudz* yang terpilih adalah *A'uzdu billahi minas syaitani al-Rajim*, ada juga yang berpendapat *a'uzdu*

billahi al-sami al-alim min asy syaitan ar-rajiim kedua *ta'awudz* di atas riwayatnya shahih akan tetapi yang masyhur berdasarkan pendapat yang terpilih adalah yang pertama.

Menurut imam Nawawi di dalam kitabnya *al-Adzkar* (hal.45) menyatakan bahwa Rasulullah saw sebelum membaca al Qur'an di dalam shalat beliau yaitu membaca *ta'awudz* : *A'udzu billahi minasy syaitani al-rajiim min nafkhikhi wa naf tsihi wahamazihi* (Aku berlindung kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk, dari tiupan dan bisikannya). Dalam riwayat yang lain : *a'uzdu billahi al-sami al-alim min asy syaitan ar-rajiim min wahamazihi wa nafkhikhi wa naf tsihi* (Aku berlindung kepada Allah, yang maha mendengar dan maha mengetahui dari godaan setan yang terkutuk dari bisikan dan tiupannya).

Bahkan Rasulullah saw menganjurkan kepada kita umatnya membaca *ta'awudz* dan Qur'an surah al Hasyr 21-24, apabila dibaca setiap hari mewakilkan oleh Tuhan kepada malaikat sebanyak tujuh puluh ribu untuk mendo'akan mereka setiap hari, seandainya orang itu wafat setelah membaca amalan tersebut maka ia dinilai memperoleh pahala seperti gugur di medan perang.⁸¹ Adapun bacaannya adalah *ta'awudz* dan surah al-Hasyr ayat 21-24 :

Kalimat *Thayyibah*, *Ta'awudz* dan surah al-Hasyr ayat 21 menunjukkan tentang *khawf* (*min khasyatillah*) dari sini jelas bagi kita bahwa al Attas mempunyai karakter tasawuf *khawf* . selain *ta'awudz* di atas al Attas memuat di dalam ratibnya *A'uzdu bi kalimati Allah attammati min syarri ma khalaq*. *Ta'awudz* semacam ini dianjurkan Rasulullah membacanya Sebagaimana diriwayatkan dalam kitab shahih Muslim, sahabat Nabi bercerita : ada salah satu pemuda yang menemui Nabi Muhammad saw ia bertanya : Ya Nabi Allah, apa yang menyebabkan seekor kalajengking menggigitku tadi malam ? Nabi Muhammad berkata : jika kamu setiap hari mengamalkan :

⁸¹ Ulin Nuha, *Do'a dan zikir terj Al Adzkar* (Yogyakarta : Mutiara Media, 2015)h. 117

أَعُوذُ بِكَلِمَاتِ اللَّهِ التَّامَّاتِ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ

(saya mohon penjagaan dengan firman-Nya yang sempurna dari kejahatan sesuatu yang terjadi). Maka kala jengking itu tidak akan menjadikan sakit kepadamu. Berdasarkan hadits diatas siapa membacanya dihindarkan dari segala keburukan yang akan menyimpannya. Selain keutamaan membaca *ta'awudz* itu sangat bagus, lebih dari itu adalah menjunjung tinggi perintah Allah sebagaimana firman-Nya :

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : *Dan jika setan mengganggu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah yang maha Mendengar, maha Mengetahui* (QS : Fussilat / 41 : 36).

Rasulullah saw juga perintahkan kepada umatnya agar memohon perlindungan, dari sesuatu yang ditakuti sebagaimana sabdanya *Ta-awwazdu billahi min jahdil bala, wa darqisy syaqa, wa-suil qadha, wa syamatati al-a'da* (Berlindunglah kepada Allah dari kesengsaraan musibah, celaknya kehancuran dan perseteruan pada musuh)(HR : Bukhari muslim) Dari ayat di atas dan hadits Nabi Muhammad saw, jelas bagi kita bahwa membaca *ta'awudz* adalah perintah Allah dan Rasul-Nya. selain QS : an-Nahl / 16 : 98 dan QS : Fussilat / 41 : 36 dan HR : Bukhari & Muslim adalah dalil perintah mengamalkan *ta'awudz*.

1. Surah al-Araf :

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah.*

Sungguh Dia maha mendengar, maha mengetahui (QS : al-A'raf / 7 : 200)

2. Surah Ghafir :

فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : Maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sungguh Dia maha mendengar, maha melihat (QS : Ghafir / 40 : 56)

Al-Qur'an dan hadits di atas menguatkan keyakinan kita bahwa mengamalkan *ta'awudz* atau berdo'a mohon perlindungan dan penjagaan dari khawatir atas sesuatu yang tidak diinginkan adalah diperintahkan bahkan dinilai ibadah bagi yang mengamalkannya dan istimewa lagi memperoleh nilai *khawf*.

Pada poin 3 ratib al Attas memuat *Basmalah* yaitu :

بِسْمِ اللَّهِ الَّذِي لَا يَضُرُّهُ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Didalam kitab sunan Abu Daud dan sunan Tarmidzi, bahwa Nabi Muhammad berkata : siapa saja yang membaca pada setiap hari : *Bismillahi allazdi la yadurru ma'asmihi syaiun fil ardi wala fissama wahuwa samiul alim*. Dibaca sebanyak 3 kali maka tidak ada sesuatu apa pun yang dapat menjadikan keburukan. Al Attas menjadikan kalimat *thayyibah* diatas sebagai wirid kesehariannya hal ini menunjukkan bahwa beliau benar-benar takut kepada Allah dengan cara memohon kepada-Nya berkat *basmalah* agar dihindarkan dari segala kemudharatan.

Al Attas hanya takut kepada Allah beliau mohon dibentengi dari segala sesuatu yang ditakuti, diberi keamanan dan menyerahkan segala urusan kepada-Nya sebagaimana dimuat ratibnya

بِسْمِ اللَّهِ تَحَصَّنَا بِاللَّهِ بِسْمِ اللَّهِ تَوَكَّلْنَا بِاللَّهِ * بِسْمِ اللَّهِ آمَنَّا بِاللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِن بِاللَّهِ لَّا خَوْفٌ عَلَيْهِ

Kalimat *Thayyibah* di atas menunjukkan bahwa mereka yang *khawf* kepada Allah senantiasa memohon penjagaan kepada-Nya. sebagaimana firman-Nya :

فَلَا تَخَافُوهُمْ وَخَافُواْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya : *Janganlah kamu takut kepada mereka tetapi takutlah kepada-Ku jika kalian benar-benar beriman* (QS : Ali Imran / 3 : 175).

Oleh sebab itu orang-orang yang *khawf* selalu memohon agar diselamatkan dari berbagai hal yang ditakuti di antaranya membaca do'a di atas seperti yang dilakukan oleh al Attas. Berdasarkan pemaparan di atas bahwa karakter tasawuf al Attas *khawf* kepada Allah, karena itu semua terbukti beliau selalu memohon perlindungan atas segala sesuatu yang ditakutinya sesuai dengan perintah Allah dalam al Qur'an :

وَإِيَّايَ فَارْهَبُونَ

Artinya : *Dan hanya kepada-Ku saja kamu takut* (QS : al-Baqarah / 2 : 40).

Adapun firman Allah dan perkataan Rasulullah yang menganjurkan kita memohon perlindungan kepada Allah antara lain :

a. QS : Ghafir

فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْبَصِيرُ

Artinya : maka mintalah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Melihat.(QS : Ghafir / 40 : 56)

b. QS : Fussilat

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya : Dan jika setan menggangu dengan suatu godaan, maka mohonlah perlindungan kepada Allah. Sungguh, Dialah Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS : Fussilat / 41 :36)

c. QS an Nahl

فَإِذَا قَرَأْتَ الْقُرْآنَ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

Artinya : Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk. (QS an Nahl / 16 : 98)

d. Sabda Rasulullah saw : Artinya : “Berlindunglah kepada Allah dari kesengsaraan musibah, celaknya kehancuran dan perseteruan para musuh”(HR : Bukhari, Muslim)

Selanjutnya do'a dalam bentuk *ta'awudz* yang diajarkan Rasulullah saw antara lain :

اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا عَمِلْتُ وَمِنْ شَرِّ مَا لَمْ أَعْمَلْ

Berdasarkan keterangan *kalamullah* dan perkataan Rasulnya tersebut, al Attas mengamalkan perintah Allah dan Rasulnya memohon perlindungan dan penjagaan kepada Allah dari hal yang ditakuti beliau lakukan semua ini siang dan malam dengan demikian al Attas memiliki karakter tasawuf *al-Khawf*

Al Attas memuat beberapa do'a di antaranya *Asma al-Husna*, *zikir*, *istigfar*, dan *do'a* memohon *khusnul khotimah indal Maut* dan memohon kebahagiaan, sehat wal afiyat, selalu

dalam kebaikan, bertaqwa kepada Allah swt dipelihara dari kejahatan dan selamat dunia, akhirat. Adapun do'a yang disusun oleh al Attas dalam bentuk Asma al-husna adalah :

يَالطِّيفَا بِخَلْقِهِ يَا عَلِيمَا بِخَلْقِهِ يَا خَبِيرَا بِخَلْقِهِ الطِّفُّ بِنَا يَا طِيفُ يَا عَلِيمُ يَا خَبِيرُ * يَا طِيفَا لَمْ
نَزَلْ أَنْتَ لَطِيفٌ لَمْ تَزَلْ الطِّفُّ بِنَا وَالْمُسْلِمِينَ يَزَلُ الطِّفُّ بِنَافِيمَا

Berdo'a menggunakan Asma al-Husna diperintahkan dalam al-Qur'an sebagai berikut :

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ ۚ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا
يَعْمَلُونَ ۝

Artinya : Dan Allah memiliki Asma'ul-husna (nama-nama yang terbaik), maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebutnya Asma'ul-husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyalah artikan nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan (QS : al-A'raf / 7 : 180). Al Attas menggunakan nama-nama Allah di dalam do'anya yaitu *al-Lathif*, *al-Alim*, dan *al-Khabir*. Nama Allah ke 31 adalah *Al-Lathif* artinya maha lembut atau halus perbuatannya kalimat *al-Lathif* merupakan *isim fail* (pelaku) menunjukkan nama itu kepada suatu perbuatan Allah yaitu betapa lembut atau halusny Allah dalam menciptakan sesuatu dan lemah lembut terhadap hambanya.⁸² dari sini dapat dipahami bahwa Allah bersikap lembut terhadap hamba-Nya mengawasi, meneliti, melihat, mengetahui, lahir dan batin, memuliakan, menyempurnakan kebaikan, mengangkat derajat hambanya, melimpahkan rezeki dan memberi kebahagiaan dunia dan akhirat. Firman Allah :

□ اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ

⁸² M. Bhahit, *Mengenal Asma al Husna* (Kandangan : Sahabat Mitra, 2018)h. 160

Artinya : Allah maha lembut terhadap hamba-hamba-Nya, Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Dialah maha kuat, maha perkasa. (QS : Asy-Syura / 42 :19).

Selebihnya dianjurkan melafadzkan Ya lathif sebanyak 129x setiap hari kemudian berdo'a *Allahu lathifun bi ibadihi yarzuku man yasya wahuwa al qowiyu al aziz* 9x insya Allah mendapat taufik melimpah rezeki kabul segala hajatnya. Bahkan dalam sebuah keterangan apabila berdo'a menggunakan asma Allah yang indah antara lain *Ya Allah, Ya Rahman, Ya Hayyu, Ya Qoyyum, Ya Dzal dzal*, dibaca 100x sehari semalam insya Allah dikabulkan do'a-do'anya. Demikian pula asma al-husna al-alim artinya maha mengetahui yang ilmunya meliputi segala sesuatu hal-hal wajib, mustahil, serta yang mungkin tidak ada satupun yang terlepas dari pantauan Ilmu Allah, baik lahir maupun batin, yang tampak maupun samar. Allah berfirman :

إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya : Sungguh, Allah maha mengetahui segala sesuatu (QS : al-Anfal / 8 : 75). barang siapa membaca *ya alimal ghaibi wasya syahadah* 100x sesudah shalat lima waktu maka Allah memberi iman yang sempurna, memperoleh ilmu *ma'rifat* dan *kasyaf*.

Sedangkan nama Allah al-Khabir artinya Allah maha mengetahui yang tersembunyi, hal-hal yang telah terjadi dan yang belum terjadi, Allah mengetahui secara rinci apa yang ada di alam ini,⁸³ seperti perilaku manusia, karakternya dari lahir sampai mati, bahkan sampai mereka dihidupkan kembali di alam kubur sampai hari berbangkit. Ringkasnya, Allah adalah zat yang ilmunya meliputi segala lahir dan batin segala rahasia dan yang tampak, yang harus ada, mustahil ada, mungkin ada dan mungkin tiada mengetahui seluruh alam dan seisinya, yang

⁸³ Ali, Said al Qahthani, *Asmaul Husna* (Jakarta : Media Pustaka, 2020)h. 119

telah terjadi atau belum terjadi. Oleh sebab itu di dalam al-Qur'an apabila disebut kalimat taqwa, maka disebut pula nama Allah al-Khabir.

Allah swt berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (Akhirat) dan bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah maha teliti (al Khabir) terhadap apa yang kamu kerjakan (QS : al Hasyr / 59 : 18).

Ayat di atas mengingatkan kepada kita bahwa hari akhir akan terjadi, manusia bertanggung jawab terhadap apa yang pernah dilakukan, setiap perbuatan pasti ada balasannya Allah memperingatkan kepada hamba-Nya agar selalu bertakwa karena takwa merupakan bekal yang paling baik untuk menghadapi kehidupan akhirat yang kekal abadi

Menurut Syekh Abi Abdul Rahman al Mishri nama Allah *al Lathif* dimuat dalam al Qur'an sebanyak 7 kali di dalam 7 ayat yaitu :

a. QS : al An'am

لَا تُدْرِكُهُ الْأَبْصَارُ وَهُوَ يُدْرِكُ الْأَبْصَارَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya : Dia tidak dapat dicapai oleh penglihatan mata, sedang Dia dapat melihat segala penglihatan itu, dan Dialah Yang Maha Halus, Maha Teliti. (QS : Al An'am / 6 : 103)

b. QS : Yusuf

إِنَّ رَبِّي لَطِيفٌ لِّمَا يَشَاءُ

Artinya : Tuhanku Maha Lembut terhadap apa yang Dia kehendaki (QS : Yusuf / 12 : 100)

c. QS : al Hajj

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَتُصْبِحُ الْأَرْضُ مُخْضَرَّةً إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ۚ

Artinya : Tidakkah engkau memperhatikan, bahwa Allah menurunkan air (hujan) dari langit, sehingga bumi menjadi hijau? Sungguh, Allah Maha Halus, Maha Mengetahui. (QS : al Hajj / 22 : 63)

d. QS : lukman

يُبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ

Artinya : (Lukman berkata), ”Wahai anakku! Sungguh, jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di bumi, niscaya Allah akan memberinya (balasan). Sesungguhnya Allah Maha Halus, Maha Teliti.(QS : lukman / 31 : 16)

e. QS : as Syura

اللَّهُ لَطِيفٌ بِعِبَادِهِ ۖ يَرْزُقُ مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْقَوِيُّ الْعَزِيزُ □

Artinya : Allah Maha Lembut terhadap hamba-hamba-Nya; Dia memberi rezeki kepada siapa yang Dikehendaki dan Dia Maha Kuasa, Maha Perkasa. (QS : as Syura / 42 : 19)

f. QS : Mulk

□ لَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ

Artinya : Apakah (pantas) Allah yang menciptakan itu tidak mengetahui? Dan Dia Maha Halus, Maha Mengetahui. (QS : Mulk / 67 : 14)

g. QS : al Ahzab

□ وَادْكُرْنَ مَا يُتْلَىٰ فِي بُيُوتِكُنَّ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ وَالْحِكْمَةِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ لَطِيفًا خَبِيرًا

Artinya : Dan ingatlah apa yang dibacakan di rumahmu dari ayat-ayat Allah dan hikmah (sunnah Nabimu). Sungguh, Allah Maha Lembut, Maha Mengetahui. (QS : al Ahzab / 33 : 34)⁸⁴

Adapun nama Allah yang ke 20 adalah *al-Alim* artinya Allah maha mengetahui, Allah mengetahui secara lahir, batin, kecil, besar, awal dan akhir. Semua diketahui-Nya maka dia menyatakan permohonannya hanya kepada Allah. Selanjutnya nama Allah yang ke 32 adalah *al-Khabir* yaitu Allah mengetahui sesuatu yang tersembunyi, mengetahui akan segala ciptaan-Nya. menurut pandangan Allah semuanya tampak jelas tidak terdinding melainkan secara rinci Allah benar-benar mengetahui yang kecil dan tersembunyi bahkan yang tidak terlintas di hati manusia sekalipun, Dialah Allah *al-Khabir* (sangat teliti).

Rasulullah saw selalu mengisyaratkan tentang taqwa sebagaimana sabdanya *at-Taqwa Ha Huna*, artinya takwa itu letaknya di sini (hati) pada saat itu beliau menunjuk ke arah dadanya. Oleh sebab itu setiap disebut kalimat takwa maka disebut pula *al-Khabir*. Berdasarkan uraian di atas sesungguhnya karakter tasawuf al Attas adalah *raja* itu semua terbukti dengan adanya do'a yang disusun di dalam ratib al Attas mengandung unsur *raja*

⁸⁴ Sayyid Abdul Wahab al Sya'rani, *al Minhu al Saniyah*, (Jakarta : Dar al Qutub al Islamiyah, 2010) h. 167

(berharap) akan sesuatu kebaikan dimasa akan datang. Selain do'a di atas al Attas juga memuat di dalam ratibnya kalimat dzikir *La ilaha illallallah* dibaca sebanyak 40 kali. Karena dzikir adalah kalimat paling utama diucapkan sebagaimana pernyataan Nabi Muhammad saw *paling utama apa yang telah aku ucapkan demikian pula Nabi-Nabi sebelum aku adalah La ilaha illallallah* (Tidak ada Tuhan selain Allah).

dari amaliah zikir dapat dipahami bahwa karakter tasawuf al Attas adalah *Raja* karena dari rangkaian zikir yang beliau amalkan mengandung unsur berharap memperoleh ketentraman hati, Allah menyatakan hanya dengan dzikir kepada Allah jiwa menjadi tentram. Selanjutnya al-Attas di dalam ratibnya memuat do'a agar mati beriman yaitu kalimat *thayyibah : Ya Allah biha, Ya Allah biha, Ya Allah bihusnil khatimah*. (Ya Allah berkat amaliah diatas berupa al-Qur'an *ta'awudz, basmalah, asma al-husna, zikir dll*, semoga di akhir hayat mati beriman yakni *khusnul khotimah*).

Sesungguhnya kematian pasti akan datang dimanapun kita berada Allah berfirman :

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya : Setiap yang bernyawa akan merasakan mati, kemudian hanya kepada kami kamu dikembalikan (QS : al ankabut / 29 : 57). Ayat di atas memberikan keyakinan kepada kita bahwa kematian pasti akan terjadi, akhir dari sebuah kehidupan adalah kematian, hakikat mati yaitu menghadap sang pencipta. Allah menyatakan dalam al Qur'an :

فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

Artinya : Apabila telah datang ajal mereka, maka mereka tidak dapat mengundurkannya barang sesaatpun dan tidak (pula) mendahulukannya (QS : al A'raf / 7 : 34).

Berdasarkan keterangan ayat di atas bahwa apabila ajal tiba di mana pun berada maut pasti menjemputnya bahkan tidak bisa dipercepat atau ditunda walau hanya sedetik. Oleh sebab itu sebelum datang kematian perbanyaklah amal kebajikan terutama memperbanyak zikir pada setiap waktu. Rasulullah saw bersabda : *Yamutu al mar'u ala ma sa'a alaihi*. artinya Seseorang bakal meninggal dunia tergantung apa yang terbiasa diamalkannya. Jadi apabila orang itu suka dzikir dalam kesehariannya, maka besar kemungkinan pada saat menghembuskan nafas terakhir adalah dzikir (ingat kepada Allah atau husnul khatimah).

Mengingat kematian adalah termasuk sifat terpuji menurut pandangan agama, karena pengaruhnya adalah menambah amal ibadah, memendekkan angan-angan terhadap dunia, sebab hidup didunia hanya sementara sedangkan kehidupan di akhirat kekal selamanya. Rasulullah saw bersabda : *aktsiru dzikra hazimi al ladza dzati fainnahu la yakunu illa qalla lahu wala fiqolilin illa ajza lahu* artinya Perbanyaklah mengingat yang memutus kelezatan yakni kematian, karena sesungguhnya apabila kita banyak mengingat sebuah kematian, maka membuat hati memendekkan angan-angan dunia dan memperbanyak amal ibadah untuk di akhirat.

Rasulullah menilai orang yang melakukan amal kebajikan untuk bekal menghadapi kematian itulah orang yang pintar sebagaimana beliau bersabda : *Ayyu al mu'minin akyasu, qola, aktsaruhum lil mauti zikran, wa ahsanuhum lima ba'dahu isti'dadan ula ika al akyasu*. Artinya orang mukmin yang pintar adalah, mereka yang banyak mengingat kematian dan memperbaiki amal ibadah untuk persiapan menghadapi kematian (HR : Ibnu Majah).

Rasulullah pernah mengajarkan sebuah do'a agar mendapatkan *husnul khatimah* *inda al maut* beliau bersabda : *man qala fikulli yaumin khamsan wa isyrin marratan, Allah humma ba rikli fi al maut, wa fima ba'da al maut, tsumma mata ala firasyihi a'tahu Allah ajru syahidin*.

Artinya barang siapa membaca do'a ini setiap hari sebanyak 25 kali yaitu *Allah humma ba rikli fi al maut, wa fima ba'da al maut* . kemudian ia meninggal dunia di pembaringannya Allah memberi pahala mati syahid. Dari keterangan hadits di atas orang mengamalkannya bekal mati beriman dan mendapat ampunan, di dalam kubur tidak siksa dan mendapat nikmat hari berbangkit masuk syurga.

Adapun akhir susunan ratib al Attas yaitu memuat do'a selamat antara lain :

اللَّهُمَّ انا نستحفظك ونستودعك ادياننا وانفسنا واموالنا واهلنا واولادنا وكلّ شيء اعطينا.
اللَّهُمَّ اجعلنا واياهم في كنفك وامانك وجوارك وعاذك من كلّ شيطان مريد وجبار عنيد وذئ
عين وذئ بغي وذئ حسد ومن شرّ كلّ ذي شرّ أنّك على كلّ شيء قدير. اللَّهُمَّ جَمِّلْنَا بِالْعَافِيَةِ
وَالسَّلَامَةِ وَحَقِّقْنَا بِالتَّقْوَى وَالِاسْتِقَامَةِ وَاغْذِنَا مِنْ مَوْجِبَاتِ النَّدَامَةِ فِي الْحَالِ وَالْمَالِ وَالْمَالِ
اِنَّكَ سَمِيعُ الدَّعَاءِ, وَصَلِّ اللَّهُمَّ بِجَلَالِكَ وَجَمَالِكَ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
, وَارْزُقْنَا كَمَالَ الْمَتَابَةِ لَهُ ظَاهِرًا وَبَاطِنًا يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ , بِفَضْلِ سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ
الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُونَ وَسَلَامٍ عَلَى الْمُرْسَلِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ .

Al-Attas mengakhiri ratibnya memuat do'a selamat, beberapa permintaan al-Attas di dalam do'a ratibnya antara lain :

1. Memohon keselamatan dunia dan akhirat untuk dirinya sekeluarga demikian pula tidak ketinggalan untuk urusan agama dan permasalahan lainnya. Dalam suatu riwayat dari Abu Hurairah ra berkata, biasanya Rasulullah saw membaca do'a ini : *Ya Allah perbaikilah agamaku yang merupakan pokok kepentinganku dan perbaikilah duniaku yang di dalamnya kehidupanku dan perbaikilah akhiratku yang kepadanya kembaliku dan jadikanlah hidup ini untuk tambahannya kebaikan*

bagiku dan jadikanlah mati itu sebagai istirahatku dari segala kejahatan (HR : Muslim).

Dari keterangan hadits di atas pentingnya kita berdo'a dengan harapan Allah memperbaiki seluruh *hal ihwal* kehidupan, masalah agama dan kebahagiaan dunia dan akhirat ternyata do'a yang disusun oleh al-Attas sesuai dengan tuntunan Rasulullah saw dan mempunyai nilai *raja* yang cukup tinggi. Do'a adalah intisari ibadah karena 2 perkara : *Pertama*, mematuhi perintah Allah sebagaimana firman-Nya :

ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ
دَاخِرِينَ

Artinya : *Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina (QS : Ghafir / 40 : 60)* berdasarkan ayat di atas orang yang selalu berdo'a memperoleh tingkatan ikhlas yang paling tinggi yaitu imtitsal awamiri Allah (menjunjung tinggi perintah Allah dan ganjaran bagi mereka bahagia dunia akhirat).

Kedua apabila melihat keberhasilan urusan-urusannya dari Allah swt maka ia putuskan harapannya hanya kepada Allah saja atau ia menyadari merupakan anugerah ilahi sementara manusia tidak sanggup melakukan sesuatu tanpa pertolongan Allah oleh sebab itu do'a menyimpan kekuatan sangat dahsyat.

2. Intisari do'a al-Attas adalah sebuah permohonan agar selalu mendapat penjagaan, pemeliharaan dari gangguan setan dan para penguasa zalim serta orang-orang

hasad dan dengki. Al-Attas berdo'a tidak hanya untuk dirinya saja melainkan untuk anak cucu dan seluruh keluarga yang hadir maupun tidak hadir di hadapan beliau.

Karena Rasulullah bersabda :

دعوة المرء المسلم لآخيه بظهر الغيب مستجابة, عند راسه ملك موكل كلما دعا لآخيه بخير. قال الملك الموكل به آمين ولك بمثل

Artinya : Do'a seorang muslim untuk saudaranya di luar pengetahuan yang di do'akan itu do'a yang mustajab, di atas kepala orang yang berdo'a itu ada malaikat yang ditugaskan supaya tiap ia berdo'a baik untuk saudaranya itu supaya disambut : Amin walaka bimitslin (semoga diterima dan untukmu sendiri seperti itu) (HR : Muslim).

3. Intisari do'a al-Attas adalah berharap kepada Allah diberikan sehat *wal afiyat*, bertaqwa secara istiqomah (secara terus menerus), dipelihara dari penyesalan berkepanjangan disebabkan meninggalkan kebaikan Allah berfirman :

فَارْجِعْنَا نَعْمَلْ صَالِحًا إِنَّا مُوقِنُونَ

Artinya : Maka kembalikanlah kami (ke dunia), niscaya kami akan mengerjakan kebajikan. Sungguh, kami adalah orang-orang yang yakin. (QS : As Sajadah / 32 : 12) ayat ini menggambarkan kepada kita, bahwa mereka yang miskin amal sholeh sewaktu didunia setelah menjadi penghuni kubur dia terkungkung dalam azab Allah. Saking sakitnya azab kubur mereka mohon dikembalikan ke dunia untuk melakukan sejumlah amal sholeh tetapi hal tersebut hal yang tidak mungkin.

4. Akhir do'a ratib al-Attas Habib Umar yaitu memohon kepada Allah agar dapat *mutaba'ah* kepada Rasulullah secara *zahir* dan batin. *Mutabaah zahir* adalah

menjadikan Rasulullah sebagai ikutan dari berbagai macam hal dari segi ibadah, muamalah dan dari sisi-sisi kehidupan Rasulullah. Sedangkan *mutabaah* batin ialah *ru'yatu al matbu'i fi kulli syai'in* (hati ingat dengan orang yang diikuti) maksudnya pada saat melakukan sejumlah sunah Nabi saw hati mengingat beliau yaitu orang yang memberi contoh atau panutan sekalian umat. Allah swt berfirman yang artinya Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu.

Kemudian Allah swt memerintahkan kepada semua makhluk untuk menaati Rasul-Nya.

Firman Allah :

مَنْ يُطِعِ الرَّسُولَ فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ

Artinya : Barang siapa mentaati Rasul maka sesungguhnya ia telah menaati Allah (QS : An Nisa / 4 : 80)

Selanjutnya Allah memberi tahu kepada kita bahwasanya Allah mencintai, menghapus dosa orang yang percaya kepada-Nya, dan mereka pun mencintai Allah serta memperoleh ampunan dengan cara mengikuti Rasul-Nya. Sebagaimana firman Allah :

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya : Katakanlah jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mencintai dan mengampuni dosa-dosamu, Allah maha pengampun, maha penyayang (QS : Ali Imran / 3 : 31) Meneladani Rasulullah saw, mengikuti berbagai macam ketaatan, kesopanan, ibadah, akhlak yang mulia dan berbagai kondisi spiritual yang di ridha adalah sebuah kewajiban bagi umatnya. Telah berkata Nabi Muhammad saw : Sesungguhnya Allah telah membina mental (*akhlak*)ku, kemudian Dia membinanya dengan sangat baik. Di antara

kemuliaan akhlak Rasulullah adalah memiliki rasa malu yang tinggi, dermawan, *tawakkal*, *ridha*, *syukur*, *sabar*, *pemaaf*, *penuh toleran*, kasih sayang, tenang, berwibawa, rendah hati, sederhana dalam penampilan, pemberani, ikhlas, jujur, *zuhud*, rajin, shalat *tahajjud*, dan sangat berharap kepada Allah. Berdasarkan uraian tentang *ta'awudz*, *basmalah*, *asma al-husna*, *zikir*, *istigfar* dan *do'a*, yang dimuat di dalam ratib al Attas menunjukkan bahwa karakter tasawuf Habib Umar bin Abdurrahman al Attas adalah *Khawf* dan *Raja*.

Di dalam kitab al Qirthas al Attas menyatakan :

وروى ان السلطان محمود الغرنوى كان في أول عمره وأمره يقعد بعد صلاة الفجر يشتغل
بالصلاة على النبي صلى الله عليه وسلم ويصلى ثلاثمائة ألف صلاة حتى يرتفع النهار

Diriwayatkan : sesungguhnya sultan Mahmud al Gurnawi di awal pemerintahannya sebagai sultan. pada waktu itu beliau setelah shalat subuh membaca shalawat sebanyak 300.000 x sampai siang hari.

ويقعد الناس على بابه ينتظرون خروجه ويشق عليهم الإنتظار لقضاء الحاجات وفصل
الخصومات ونظام ومصالح العباد فلما كثر ذلك منه

Sedangkan rakyatnya sedang duduk di pintu sambil menunggu sultan Mahmud keluar untuk memenuhi hajatnya hal semacam ini berlangsung lama.

رأى النبي صلى الله عليه وسلم في المنام يقول له ما هذا التطويل الذى تطوله على الناس
حتى يضجر الضعفاء وتور الحاجات من القعود على بابك والإنتظار

Terlalu panjang waktu untuk menyelesaikan amalan-Mu, sementara rakyatmu yang miskin sangat lama duduk di depan pintu untuk menunggu bantuan-Mu.

فَقَالَ إِنَّمَا أَقْعَدَ لَأَنِّي أَصَلِّيَ عَلَيْكَ صَلَاةً مَعْلُومَةً وَلَا أَقُومُ حَتَّى أَفْرَغَ مِنْهَا

Maka Sultan Mahmud menjawab “saya duduk menghabiskan waktu lama karena saya bershalawat kepadamu dalam jumlah tertentu (300 ribu kali) dan saya tidak berdiri sebelum selesai”.

فَقَالَ إِنْ هَذَا يَشِقُّ عَلَى الضَّعْفَاءِ وَأُولَى الْحَاجَاتِ وَلَكِنْ أَعْلَمُكَ صَلَاةً مُخْتَصِرَةً كُلِّ وَاحِدَةٍ

تَقْرُؤُهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ فَتِلْكَ ثَلَاثُمِائَةُ أَلْفٍ مِنْهَا بِمِائَةِ أَلْفٍ

Maka Nabi Muhammad saw mengatakan kepadanya “ini menyusahkan orang lemah (rakyatmu) dan yang punya hajat”. Maukah kamu saya ajarkan sebuah shalawat yang sangat ringkas setiap sekali kamu membaca Allah memberi pahala sama dengan membaca 100.000 kali apabila kamu membacanya tiga kali maka Allah memberikan pahala sama dengan 300.000 kali.

ثُمَّ تَخْرُجُ لِمَصَالِحِ الْمُسْلِمِينَ فَيَحْصُلُ أَجْرُ تِلْكَ الصَّلَوَاتِ وَأَجْرُ نَفْعِ الْمُسْلِمِينَ وَالسَّاعِدَةِ فِي

قِضَاءِ حَوَائِجِهِمْ

Kemudian kamu keluar untuk menyelesaikan persoalan terhadap kaum muslimin dan engkau tetap mendapat pahala membaca shalawat sebanyak 300.000 kali dan kaum muslimin mendapat manfaat dan keberuntungan serta terpenuhilah hajat mereka.

فَتَعَلَّمَهَا وَوَاضَبَ عَلَيْهَا مَدَّةَ ثَمَرِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي الْمَنَامِ وَهُوَ يَقُولُ لَهُ مَا

هَذَا فَعَلْتُ حَتَّى أَتَعَبْتُ الْمَلَائِكَةَ فِي كِتَابَةِ ثَوَابِكَ قَالَ مَا عَمِلْتُ شَيْئًا إِلَّا الصَّلَاةَ الَّتِي عَلَّمْتَنِي

إِيَّاهَا وَهِيَ هَذِهِ

Maka mempelajari dan meyakini Sultan Mahmud dan mengamalkan shalawat dari Nabi Muhammad saw. tidak berapa lama sultan Mahmud bermimpi bertemu Rasulullah saw dan beliau menyatakan kamu mengamalkan shalawat tersebut membuat malaikat kelelahan menulis pahala untukmu”. Kemudian sultan Mahmud menyatakan belum pernah mengetahui sesuatu shalawat yang paling istimewa melainkan shalawat yang diajarkan oleh Rasulullah saw yaitu shalawat dibawah ini

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ رَحْمَةِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ فَضْلِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ خَلْقِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا فِي عِلْمِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كَلِمَاتِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كَرَمِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ حُرُوفِ كَلَامِ اللَّهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ قَطْرِ الْأَمْطَارِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ وَرَقِ الْأَشْجَارِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ رَمْلِ الْقِفَارِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ الْخُبُوبِ وَالْثَمَارِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَا أَظْلَمَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ وَأَشْرَقَ عَلَيْهِ النَّهَارُ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ صَلَّى عَلَيْهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ مَنْ لَمْ يُصَلِّ عَلَيْهِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ أَنْفَاسِ الْخَلَائِقِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ نُجُومِ السَّمَوَاتِ * اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ بِعَدَدِ كُلِّ شَيْءٍ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ * وَصَلَوَاتُ اللَّهِ تَعَالَى وَمَلَائِكَتِهِ
وَأَنْبِيَائِهِ وَرُسُلِهِ وَجَمِيعِ خَلْقِهِ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ وَإِمَامِ الْمُتَّقِينَ وَقَائِدِ الْغُرِّ الْمُحَجَّلِينَ وَشَفِيعِ
الْمُذْنِبِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَأَزْوَاجِهِ وَذُرِّيَّتِهِ وَأَهْلِ بَيْتِهِ وَالْإِنَّمَةِ الْمَاضِينَ
وَالْمَشَايخِ الْمُتَقَدِّمِينَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِينَ وَأَهْلَ طَاعَتِكَ أَجْمَعِينَ مِنْ أَهْلِ السَّمَوَاتِ وَأَهْلِ
الْأَرْضِينَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِمِينَ يَا أَكْرَمَ الْأَكْرَمِينَ
وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

Sebanyak 17 macam bentuk shalawat yang ditulis Habib Umar bin Abdurrahman al Attas di dalam kitabnya al Qirthas yang sangat besar pahalanya tentunya beliau mengamalkannya sebagaimana kalimat shalawat tersebut sebuah permohonan limpahan rahmat dan kasih sayang untuk Rasulullah saw. ya Allah ya Tuhanku limpahkan shalawat dan salam kepada penghulu kami Nabi Muhammad saw beserta keluarganya sejumlah rahmat Allah, sejumlah keutamaan Allah, sejumlah makhluk Allah, sejumlah sesuatu dalam pengetahuan Allah, sejumlah kalimat Allah, sejumlah kemuliaan Allah, sejumlah huruf kalam Allah, sejumlah titik hujan, sejumlah daun-daun pohon, sejumlah pasir dan kerikil, sejumlah ranting pohon, sejumlah hitungan malam dan siang hari, sejumlah orang yang bershalawat kepada-Nya, sejumlah orang yang tidak bershalawat kepada-Nya, sejumlah nafas seluruh makhluk, sejumlah bintang-bintang di langit, sejumlah benda-benda yang ada di dunia dan akhirat.

Allah swt dan para malaikat, Nabi dan Rasul serta seluruh hambanya bershalawat kepada *sayyidil mursalin*, *imamul muttaqin*, pemberi syafa'at, terhadap orang yang berdosa demikian pula untuk seluruh keluarga, istri dan anak beliau, serta para syuhada, dan orang shalih dengan rahmat-Mu ya Allah ya Arhamar rahimin. Dari rangkaian shalawat *mukhtasharah* di atas yang diajarkan Rasulullah saw. dengan demikian al Attas termasuk hamba Allah yang sangat

mencintai Rasulullah saw dan dicintai beliau, terbukti memperbanyak shalawat kepada Nabi Muhammad saw. Al Attas patut dijadikan figur bagi kita, beliau pengamal tasawuf, tidak diragukan lagi bahwa dia adalah *waliyun min auliya* Allah swt. beliau memperoleh *husnul khatimah inda al maut*.

Berdasarkan keterangan anak beliau Habib Husin bin Umar al Attas bahwa ayahnya di saat terakhir sebelum wafat beliau meminta kepada semua yang hadir di sekitarnya untuk membacakan dzikir sehingga jelas terdengar suara mereka berdzikir bergemuruh melafazdkan kalimat tauhid. Akhirnya Habib Umar bin Abdurrahman al Attas menghembuskan nafas terakhir dengan keadaan berdzikir diiringi suara dzikir anak, cucu, keluarga, murid dan para *muhibbin* mengantarkan kepergiannya menghadap sang *khaliq* Tuhan yang Maha Kuasa *Inna Lillahi Wainna Ilaihi Rajiun* beliau wafat malam kamis 23 Rabiul akhir 1072 H usia 80 tahun di makamkan di desa Huraizdah kota Inat, Hadralmaut, Yaman.